

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi memiliki makna yang beraneka ragam menurut sudut pandang masing-masing ahli yang memberikan makna akuntansi. Secara umum pentingnya akuntansi untuk “Menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis”. (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. Akuntansi Intermediate, (Jakarta: Erlangga. 2007), h. 4., n.d.) Akuntansi memberikan informasi bagi kepentingan para pemakai daftar keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi merupakan suatu keahlian untuk mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan dengan cara yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi dan kejadian yang sebagian sekurang-kurangnya bersifat keuangan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

Pada sistem ekonomi Islam, salah satu alat penopang sistem informasi, alat ukur, alat pertanggungjawaban (accountability) yang selama ini dikenal sebagai akuntansi ialah “Hasabah”. Akuntansi Islam muncul sejalan dengan munculnya sistem ekonomi, perdagangan, perbankan Islami. Sistem kapitalis yang dibangun dengan konsep dan filosofi yang berbeda dengan Islam dan melahirkan akuntansi kapitalis. Jika konsep akuntansi kapitalis ini diterapkan pada lembaga atau transaksi yang berbeda secara filosofis dan konseptual dengan konsep dan filosofi Islam maka akan muncul inkonsistensi nilai yang akhirnya akan menimbulkan inkonsistensi persepsi dan perilaku. Oleh karenanya maka muncullah pemikiran akuntansi Islam.

Akuntansi Islam juga memiliki urgensi yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Menurut Harahap pentingnya akuntansi dalam Islam adalah:

“Meningkatnya religiosity masyarakat, meningkatnya tuntunan kepada etika dan tanggung jawab sosial yang selama ini tampak diabaikan oleh akuntansi konvensional, sejalan dengan lambannya akuntansi konvensional mengantisipasi tuntunan masyarakat khususnya mengenai penekanan pada keadilan, kebenaran, dan kejujuran, kebangkitan umat

Islam khususnya kaum terpelajar yang merasakan kekurangan yang terdapat dalam kapitalisme Barat. perkembangan atau anatomi disiplin akuntansi itu sendiri, kebutuhan akan sistem akuntansi dalam lembaga bisnis syariah seperti bank, asuransi, pasar modal, trading, dan lain-lain, kebutuhan yang semakin besar pada norma perhitungan zakat dengan menggunakan norma akuntansi yang sudah mapan sebagai dasar perhitungan, serta kebutuhan akan pencatatan, pertanggungjawaban, dan pengawasan harta umat misalnya dalam Baitul Maal atau kekayaan milik umat Islam atau organisasinya”.(Sofyan Syafri Harahap, Akuntansi Islam. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 8., n.d.)

Akuntansi penerimaan kassangat penting bagi setiap usaha, hal ini tentunya bertujuan agar sistem keuangan dapat dikelola dengan baik, sehinggatidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.(Ikatan Akuntansi Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, (Jakarta: Salemba Empat: 2009), h. 9, n.d.) Ruang lingkup akuntansi kas meliputi saldo kas, penerimaan kas, dan pengeluaran kas, dengan ciri-ciri dapat mengukur aliran sumber kas, transaksi keuangan diakui, mematuhi anggaran belanja, dan dapat menghasilkan laporan yang komprehensif.(Arfan Ikhsan Dan Budi AnggaraAkuntansi Sektor Publik, (Medan: Madenatera, 2018), h. 115., n.d.) Upaya dalam meningkatkan pendapatan guna kebutuhan biaya operasional sebuah usaha, akuntansi penjualan sangat berperan penting.Pada sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi berupa informasi mengenai penjualan, penerimaan kas, pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi kas merupakan sumber daya, yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi sebuah informasi.

Menurut Bodnar “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi akuntansi keuangan beserta informasi lain yang diperoleh dari proses tranksaksi akuntansi secara rutin”.(George H Bodnar Dan William S Hopwood, Accounting Informasi System (Pearson Education Inc. (Upper Saddle River, New Jesrey, 2010), h.89, n.d.) Sementara itu, Sanyoto mengutarakan “Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen-elemen/sumberdaya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi”.(Sanyoto Gondodiyoto, Audit Sistem Informasi. (Jakarta:

Mitra Wacana Media, 2007), h. 112., n.d.) Menurut Widjanto mendefinisikan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen)”. (Widjanto Nugroho, Sistem Informasi Akuntansi, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.4., n.d.)

Setiap unit usaha berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha penyerapan tenaga kerja, dan lain-lain. Oleh sebab itu, setiap badan usaha perlu memperhatikan perkembangan kondisi internal yang ada khususnya dari segi keuangan. Seperti prosedur akuntansi dalam penerapan kegiatan usaha sehari-hari. Siklus pendapatan pada sistem usaha merupakan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terkait secara kontinue dengan menyediakan barang atau jasa pada pelanggan, serta menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan barang atau jasa. Tujuannya adalah untuk menyediakan produk atau pelayanan yang tepat ditempat dan waktu yang tepat dengan harga yang sesuai. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah sistem informasi akuntansi guna mengolah data atas pembayaran barang atau jasa.

Tempat wisata sebagai salah satu bentuk usaha juga memiliki sistem informasi akuntansi. Salah satu tempat wisata Islami yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah Istana Maimun Medan. Istana Maimun Medan berdiri sejak 160 tahun yang lalu yaitu sekitar tahun 1888-an. Sistem informasi yang digunakan oleh Istana Maimun Medan bernama Mudanews.com portal ini sudah digunakan sejak tahun 2017.

Istana maimun merupakan bangunan peninggalan kerajaan Deli Serdang Sumut yaitu Sultan Mahmud Al-Rasyid. Bangunan ini didesain oleh arsitektur italia dengan luas bangunan 2.772 m² dan 30 ruangan. Bangunan sejarah ini memiliki ukiran dinding yang menarik, kokoh dan saat ini sudah berumur lebih dari 160 tahun. Sejarah Istana Maimun yang unik, sehingga banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah. **Istana Maimun** adalah sebuah icon

sekaligus kebanggaan kota dari masyarakat Kota Medan. Setiap kota tentunya memiliki icon yang menjadi penanda dari kota tersebut, Kota Medan salah satunya adalah Istana Maimun yang berdekatan pula dengan Masjid Raya Al-Maksum Kota Medan. Kota Medan sebagai kota metropolitan ketiga setelah Jakarta dan Surabaya memiliki peninggalan istana megah dari zaman Kerajaan Deli. Arsitektur bangunan tersebut didominasi dengan warna kuning yang menjadi warna khas Melayu. Istana Deli ini memiliki banyak daya tarik selain luasnya 2.772m²persegi serta 30 ruangan dalam istana, terdapat pula Meriam Puntung, kursi raja, serta pakaian-pakaian adat melayu yang dapat disewakan kepada pengunjung, kemudian pengunjung dapat berfoto di kursi kerajaan. Hal ini menjadikan daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke medan, khususnya ke Istana Maimun.

Wisata bersejarah ini buka pada setiap harinya, mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Pengunjung Obyek Wisata Istana Maimun Medan dikenakan tiket masuk berdasarkan batasan usia. Harga tiket masuknya cukup murah, hanya Rp3.000 bagi anak-anak, sedangkan untuk orang dewasa dikenakan biaya sebesar Rp 5.000. Selain itu Istana Maimun Medan merupakan obyek wisata rujukan wisatawan luar daerah dan luar negeri, sehingga jumlah kunjungan sangat besar terutama dimusim liburan.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif pada sebuah perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi baik berbasis komputer maupun manual tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh profit saja. Akan tetapi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan saja, akan tetapi, organisasi, taman bermain, tempat wisata, tempat-tempat bersejarah, dan sarana public lainnya yang memiliki orientasi atau tujuan untuk melayani publik. Banyak perusahaan berusaha mendapatkan informasi yang baik untuk perusahaannya, salah satu caranya dengan menggunakan sistem, sistem sendiri diartikan sebagai sekelompok unsur yang erat kaitannya satu dengan lainnya, bersama-sama

mencapai tujuan tertentu.(Mulyadi, Sistem Akuntansi (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.2., n.d.)

Istana Maimun Medan telah menjalankan sistem informasi akuntansi dalam penjualan tiket untuk memberikan inovasi pelayanan kepada pengunjung dan mengantisipasi banyaknya calo penjualan tiket masuk.(Wawancara Dengan Bapak T. Armansyah (Pengurus Istana Maimun Medan), Di Istana Maimun Medan Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 11.00 Wib., n.d.) Tujuan utama sistem informasi akuntansi dilakukan untuk meningkatkan kualitas informasi, maksudnya adalah informasi yang dihasilkan harus berguna, terpercaya dan tepat waktu.Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari pengelola Istana Maimun Medan bahwa sistem penjualan tiket dilakukan secara manual yakni hanya dilayani di loket saja atau melalui portal yang telah bekerja sama.**Wawancara Dengan Bapak T. Armansyah (Pengurus Istana Maimun Medan), Di Istana Maimun Medan Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 11.00 Wib.** Namun sistem ini menghadapi masalah seperti seringkali terjadi antrian panjang dan keterlambatan pemesanan dalam penjualan tiket, sehingga di loket tidak dapat melayani dengan cepat dan terjadi masalah dimana ada pengunjung yang masuk tanpa membeli tiket sebelumnya.Masalah penjualan secara manual juga memiliki potensi munculnya calo penjualan tiket dikarenakan antrian yang panjang, sejumlah oknum yang membeli tiket dari loket kemudian menjualnya kepada pengunjung dengan harga lebih tinggi guna menghindari antrian yang panjang.(Wawancara Dengan Bapak T. Armansyah (Pengurus Istana Maimun Medan), Di Istana Maimun Medan Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 11.00 Wib., n.d.)

Permasalahan lainnya ketika berada di dalam Istana Maimun, bahwa hasil sewa baju, fotografer, dan parkir kendaraan yang disiapkan oleh pengurus di Istana Maimun tidak tercover dengan baik, sejumlah pengelola masih menyelewengkan sumber income penerimaan kas terutama saat pengunjung sedang ramai, sehingga peluang-peluang penyelewengan sumber kas sering terjadi yang berakibat tidak terdata dengan baik sumber pendapatan secara akuntabilitas.(Wawancara Dengan Bapak T. Armansyah (Pengurus Istana

Maimun Medan), Di Istana Maimun Medan Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 11.00 Wib., n.d.)

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka perlu ada analisis terhadap akuntabilitas penerimaan kas, sehingga sumber penerimaan tertata dengan baik, dan pihak pengelola dapat memberikan perawatan terhadap situs sejarah di Kota Medan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti merangkai sebuah judul penelitian yaitu **"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Istana Maimun Medan)"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sistem informasi akuntansi dalam penerimaan kas pada Istana Maimun Medan masih dilakukan secara manual sehingga rawan terhadap penjualan tiket masuk melalui calo.
2. Sistem penyewaan pakaian adat dan foto di kursi sultan, serta parkir kendaraan masih banyak terjadi penyelewengan, dimana biaya yang seharusnya masuk kas namun berdasarkan laporan tidak dilaporkan kepada pihak pengelola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan tiket yang diterapkan di Istana Maimun Medan?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi penyewaan pakaian adat dan fotografer yang diterapkan di Istana Maimun Medan?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi secara menyeluruh di Istana Maimun Medan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian

ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan tiket yang diterapkan di Istana Maimun Medan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penyewaan pakaian adat dan fotografer yang diterapkan di Istana Maimun Medan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi secara menyeluruh di Istana Maimun Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis sistem informasi akuntansi di Istana Maimun Medan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana sistem informasi akuntansi.

2) Bagi Lembaga

Menambah khazanah keilmuan tentang sistem informasi akuntansi penjualan.

3) Bagi Pemerintah

Memberikan manfaat mengenai perkembangan lebih lanjut sistem informasi akuntansi.

4) Bagi Pengelola Istana Maimun Medan

Digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sistem informasi akuntansi, sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi sehingga dapat memberikan informasi yang handal.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN